# BAB II TINJUAN PUSTAKA

## 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Febri Sulistiya (2019) "Pengaruh Tingkat Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Di Smp N 15 Yogyakarta." Hasil penelitian. Kecerdasan intektual dan kecerdasan emosional bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar penjasorkes.

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Hermawan (2019) "Pengaruh Intensitas Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiah Muhammadiyah Ngembatpadas Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019." Hasil penelitian ada kontribusi intensitas belajar dan lingkungan sekolah sebesar 19% terhadap prestasi belajar. Variabel X1 (Intensitas Belajar) sebesar 0,257, tanda b "+" berarti hubungan prestasi belajar dan intensitas belajar adalah positif. Variabel X2 (Lingkungan Sekolah) sebesar 0,204, tanda b"+" berarti hubungan prestasi belajar dengan lingkungan sekolah adalah positif.

Penelitian ini dilakukan oleh Nita Lestari (2017) "Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi Smk Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2016/2017." Hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar.

Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Darwati (2019) " Pengaruh Interaksi Sosial Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Wungu Madiun Tahun Pelajaran2018/2019." Hasil penelitian Interaksi sosial dan kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wungu Madiun.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu				
Peneliti	Metode	Subtansi	Instrumen	Hasil
Febri Sulistiya (2019)	Regresi linier berganda	Prestasi Belajar	X1: Kecerdasan Intelektual  X2: Kecerdasan Emosional	Kecerdasan intektual dan kecerdasan emosional bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar penjasorkes.
Imam Hermaw an (2019)	Regresi linier berganda	Prestasi Belajar Siswa	X1 Intensitas Belajar X2 Lingkungan Sekolah	Intensitas Belajar) sebesar 0,257, tanda b "+" berarti hubungan prestasi belajar dan intensitas belajar adalah positif. Variabel X2 (Lingkungan Sekolah) sebesar 0,204, tanda b"+" berarti hubungan prestasi belajar dengan lingkungan sekolah adalah positif.
Nita Lestari (2017)	Regresi linier berganda	Prestasi Belajar	X1:Motivasi Belajar X2:Disiplin Belajar X3: Lingkungan Sekolah	Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar
Nurul Darwati (2019)	Regresi linier berganda	Prestasi Belajar Siswa	X1 :Interaksi Sosial X2Kecerdasa n Emosional	Interaksi sosial dan kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wungu Madiun.

#### 2.2 Landasan Teori

# 2.2.1 Lingkungan Sekolah

# 2.2.1.1 Pengertian Lingkungan Sekolah

Menurut Martina (2019) Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua setelah keluarga. Siswa, guru, dan administrator hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik. Lingkungan sekolah meliputi suasana sekolah dan kelas, sarana prasarana, dan keharmonisan hubungan sekolah. Selain itu penggunaan metode mengajar guru dan penerapan kurikulum juga termaksud dalam unsur lingkungan sekolah. Sedangkan Menurut Rokhayati (2017:40) menyatakan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektul, emosional, maupun sosial.

Menurut Hermino (2016:63) Suasana lingkungan sekolah berupa alama dalam lingkungan sekolah pada umunnya adalah asri dengan adanya tanamana dan perpohonan yang memadai, maka kondisi lingkungan alam tersebut menentukan bagaimana suasana hati dari siswa yang ada, baik dalam perilaku, emosi maupun dalam suasana belajar termasuk dalam proses dan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Menurut Manullang (2016:161) Lingkungan sekolah merupakan pendidikan formal, dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Di dalam lingkungan sekolah para siswa mengenyam pendidikan dengan mengikuti proses belajar mengajar agar menjadi warga negara yang memiliki kecerdasan,

keterampilan dan berprilaku baik.Sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan pola fikir siswanya karena di sekolah para siswa diajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan belajar mereka. Lingkungan sekolah merupakan kondisi di dalam dunia pendidikan yang resmi yang mempengaruhi prilaku dan perkembangan siswa. Lingkungan sekolah ialah tempat dimana siswa menghabiskan waktunya untuk belajar agar dapat meningkatkan kualitasnya dan menjadi warga Negara yang memiliki ilmu pengetahuan serta mampu berinteraksi dengan teman sebaya dan guru di sekolah.

# 2.2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Sekolah

Menurut Hermino (2016:62) ada tujuh faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah yaitu :

## 1. Suasana lingkungan dalam sekolah

Suasana lingkungan sekolah dimaknai bukan dari aspek harafiah lingkungan semata tetapi dimaknai dari pola hubungan antara pendidikan dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah tersebut dengan para siswanya. Lokasi sekolah pada tempat yamg keadannya alamnya yang nyaman, terlalu ramai juga kurang kondusif bagi siswa. Keadaan alam yang baik dan kondusi ikut berperan serta menentukan pengaruhnya dalam mengoptimalkan belajar, keadaan alam yang buruk ikut memberikan efek yang buruk terhadap siswa, keadaan alam yang baik ikut memberikan pengaruh positif bagi semua siswa disekolah yang ada di dalamnya termasuk pola pikir, pola perilaku, dan pola emosional siswa.

#### 2. Suasana di dalam kelas

Suasana di dalam kelas dapat menjadi salah satu potensi penyebab ketidakstabilan yang dapat berdampak pada timbulnya kemarahan siswa, bahkan kondisi ruangan yang kurang memadai dapat menyebabkan emosi kemarahan siswa muncul sehingga akan berpengaruh dalam proses belajar siswa. Pentingnya pengondisian suasana di dalam kelas sangat penting dalam menumbuhkan suasana yang nyaman bagi siswa untuk belajar. Dengan suasana yang memadai tersebut interkasi anatar siswa dengan siswa yang lain, dan siswa dengan guru akan menjadikan lebih baik dan dapat meminimalisikan potensi timbulnya kemarahan siswa.

# 3. Cara guru mengajar

Cara guru mengajar penekananya adalah dalam tata cara guru menerangkan serta berinteraksi edukatif dengan siswa selama proses pembelajaran didalam kelas. Target yang harus dicapai oleh masing-masing guru sebagai dari proses Kegiatan Belajar Mengajaer (KBM) pada mata pelajara yang di ajarkan. Cara menyampaikan guru ke siswa yang cukup cepat dan membuat siswa belum faham, serta ditambah dengan adanya tugas dikelas, pekerjaan rumah (PR) atau adannya pelajaran tambahan setelag jam pelajaran sekolah selesai. Keseluruhan tersebut membuat siswa mudah suntuk dan membuar keseimbangan emosionalnya tidak pada situasi yang nyaman sehingga mudah bosan.

## 4. Pergaulan teman sebaya di dalam sekolah

Kondisi pergaulan teman sebaya yang ada di sekolah pada umunya dapat diketahui dalam dua hal yaitu, pengaruh teman sebaya dari sisi positif dan

pengaruh teman sebaya dari sisi negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika siswa bersama teman-teman sebayanya melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patut pad normanorma dalam sekolah. Sedangkan pengaruh negatid yang dimaksud adalah pelanggaran terhafap norma-norma sosial dan pada lingkungan sekolahh berupa pelanggaran terhadap aturan sekolah.

# 5. Kejenuhan beban tugas sekolah

Kejenuhan dalam belajar yang berakibatkan pada munculnya ketidakstabilan siswa disekolah adalah beratnya akumulasi tugas, kurangnya penghargaan dari guru, kurangnya pengawasan dari guru maupun orang tua dirumah.

# 6. Hubungan guru dengan orang tua

Pengaruh hubungan guru dengan orang tua yaitu guri sering berlebihan memberikan informasi kepada orang tua atau wali siswa terhadapp perilaku siswa selama disekolah, guru kurang dapat memberikan solusi yang bijak kepada orang tua siswa berkenaan dengan permasalahan yang dihadapi siswa, kurang adanya koordinasi informasi yang pas antara guru dengan wali siswa.

#### 7. Penggunaan sarana telekomunikasi pribadi

Pengaruh komunikasi melalui alat komunikasi tersebut berdampak positif maka situasi pada saat pembelajaran dikelas akan berpengaruh baik bila dampak yang ditimbulkan berpengaruh negatif maka situasi dan kondisi akan menjadi terganggu dan tersebut akan diungkapkan atau ditunjukan oleh sswa melalui perilkau emosional. Dampak yang ditimbulkan dari adaanya penggunaan komunikasi di sekolah menjadi sangat penting karena hubungan komunikasi siswa dengan dunia luar sekolah adalah yang tidak dapat

termonitor langsung oleh guru di sekolah tetapi dampaknya akan sangat terlihat pada saat siswa sedang mengikuti proses pembelajaran didalam kelas yaitu dengan perilaku atau emosional yang ditunjukan.

# 2.2.1.3 Komponen-Komponen Lingkungan Sekolah

Menurut Menurut Nurbaya (2016:19) komponen lingkungan sekolah sebagai berikut:

# 1. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik merupakan kondisi yang ada dalam lingkungan sekolah beruppa keadaan atau suasana ruang belajar, ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran tersedia serta sarana pendidikan yang cukup memadai. Lingkungan fisik yang nyaman dan tersedia dalam mengajar dan memberikan pembelajaran untuk anak didiknya.

## 2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan kondisi yang ada dalam lingkungan sekolah di mana terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan orangtua siswa, antara guru dengan sesama guru, dan antara guru dengan kepala sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif akan membuat guru-guru betah untuk berlama-lama di sekolah dalam mendidik, mengajar, dan melatih siswa.

# 2.2.1.4 Indikator-indikator lingkungan sekolah

Menurut Rokhayati (2017:45) menyatakan indikator-indikator lingkungan sekolah sebagai berikut:

## 1. Metode mengajar

Motede mengajar merupakan salah satu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Motede guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Motede mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran.

## 2. Kurikulum

Diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pejaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang terlalu padat di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatikan siswa merupakan kurikulum yang tidak baik.

# 3. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik,siswa yang menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan siswa berusaha mempelajari sebaikbaiknya.

## 4. Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasan rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin, akan menganggu hubungan siswa satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat berakibat diasingkannya siswa dari kelompok.

Apabila hal ini semakin parah, akan menganggu belajar siswa dan membuatnya malas ke sekolah.

# 5. Disiplin sekolah (pelaksanaan tata tertib)

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah juga mencakup kedisiplinan guru dan pegawai/ karyawan sekolah. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan sangat diperlukan demi kemajuan belajar peserta didik.

# 6. Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masingmasing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

# 7. Metode belajar

Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa. Siswa perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik.

# 2.2.2 Kecerdasan Emosional

## 2.2.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Nugrahadi dan Rizki (2018:6) Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi orang lain, (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan kerja sama dengan orang lain. Kecerdasan emosional membutuhkan kepekaan perasaan, untuk belajar mengakui, meenghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain serta merespon dengan tepat. Kecerdasan emosional yang dimiliki, menjadikan seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang yang tepat, memilah kepuasan dan

mengatur suasana hati. Sedangkan Menurut Fanikmah (2016:6) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaanya secara mendalam sehingga membantu emosi dan intelektual.

Menurut Setyawan dan Simbalom (2018:12) Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi dari seseorang siswa dimana dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi dari siswa maka dapat menuntut siswa untuk mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain serta menggapinya dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam sekolahnya.

## 2.2.2.2 Indikator-indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Mohamadkhani dan lalardi (2012:161) Menjelaskan kecerdasan emosional memiliki empat yaitu:

#### 1. Kesadaran diri

Kunci untuk mewujudkan kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada diri sendiri. Kesadaran diri membantu individu dalam menangani reaksi emosional dengan baik.

## 2. Pengendalian diri

Kemampuan untuk menjaga emosi negatif, tetap tenang dan tidak terusik bahkan dalam keadaan stres.

#### 3. Kesadaran sosial

Kemampuan untuk membaca dan merasakan emosi orang lain dan bagaimana dampaknya pada minat dan kepedulian orang lain terhadap individu.

## 4. Pengendalian hubungan

Kemampuan untuk mempengaruhi, membimbing dan menangani emosi orang lain.

# 2.2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan emosional

Menurut Setyawan dan Simbalom (2018:13) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional sebagi berikut:

## 1. Faktor Eksternal

Faktor yang yang berasal dari luar diri individu, misalnya lingkungan keluarga, masyarakat, dan media masa atau cetak. Faktor eksternal ini membantu individu untuk mengenali emosi orang lain sehingga individu dapat belajar mengenai berbagai macam emosi yang dimiliki orang lain, serta membantu individu untuk merasakan emosi orang lain dengan keadaan yang menyertainya.

## 2. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri individu dalam mengelola, mengontrol, dan mengendalikan emosinya agar dapat terkoordinasi dengan baik dan tidak menimbulkan masalah dirinya dan orang lain.

## 2.2.2.4 Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Tridhonanto dalam Kumala (2015:31) Aspek-aspek keceradasan emosional seseorang adalah sebagai berikut:

- 1. Kecakapan pribadi, yaitu kemampuan mengelola diri sendiri
- 2. Kecakapan sosial, yaitu kemampuan mengenai suatu hubungan
- Keterampilan sosial, yaitu kemampuan menggugah tanggapan yang dikehendaki orang lain

#### 2.2.2.5 Ciri-Ciri Kecerdasan emosional

Menurut chandra (2017:4) mengemukakan tentang tanda-tanda atau ciri-ciri kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

- 1. Ciri-ciri kecerdasan emosional yang tinggi yaitu:
  - a. Dapat mengekspresikan emosi yang jelas tidak merasa takut untuk mengekspresikan perasaanya
  - b. Tidak dapat didominasi oleh perasan-perasaan negatif
  - c. Dapat memahami (membaca) kominikasi nonverbal
  - d. Membiarkan perasaan yang dirasakn untuk membimbingnya
  - e. Berperilaku sesuai dengan keinginan bukan karena keharusan atau ketaatan
  - f. Dorongan dan tanggung jawab
  - g. Termotivasi untuk intrinsik
  - h. Memiliki emosi yang fleksibel
  - i. Peduli dengan perasaan orang lain\dapat mengindentifikasi perasaan secara bersamaan
- 2. Ciri-ciri kecerdasan emosioanal rendah yaitu:
  - a. Tidak mempunyai rasa tanggung jawab atas perasaan sendiri tetapi menyalahkan orang lain

- b. Tidak mengetahui perasaan sendiri sehingga sering menyalahkan orang lain
- c. Sering memerintah
- d. Sering mengkritik
- e. Berbohong tentang apa yang dirasakan
- f. Suka menyalahkan orang lain
- g. Tidak memiliki perasaan
- h. Tidak memiliki rasa empati
- i. Tidak sensitif dengan perasaan orang lain
- j. Kaku

# 2.2.3 Motivasi Belajar

# 2.2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Kusuma dan Subkhan (2015:166) Motivasi merupakan semacam dorongan terhadap seseorang atau kelompok yang muncul dari dalam seseorang atau kelompok atau juga bisa ditimbulkan oleh faktor luar dari individu atau kelompok. Sedangkah Menurut Khodijah (2014:150) Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Menurut Emda (2017:172) belajar adalah kegiatan pokok dalam proses pendidikan disekolah. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi. motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi

dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar akan menimbulkan semangat belajar yang tinggi pada dirinya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *estrinsik* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik.

# 2.2.3.2 Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2014:83) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1. Tekun menghadapi tugas
- 2. Ulet menghadapi kesulitan
- 3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4. Lebih senang bekerja mandiri
- 5. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin
- 6. Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal
- 9. Mempunyai orientasi ke masa yang akan datang

## 2.2.3.3 Jenis- jenis Motivasi Belajar

Menurut Khodijah (2014: 152). Dilihat dari sumbernya motivasi belajar ada dua jenis yaitu:

1. Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa ada rangsangan atau bantuan orang lain.

2. Motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan orang lain.

# 2.2.3.4 Kategori Kebutuhan Motivasi

Menurut Slameto (2010:171-172) Ada bermacam-macam teori motivasi, salah satu yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi siswa adalah yang dikembangkan oleh Maslow (1943, 1970). Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu.

Kebutuhan-kebutuhan ini (yang memotivasi tingkah laku seseorang) dibagi oleh Maslow ke dalam tujuh kategori seperti berikut:

# 1. Fisiologis

Merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, memiliki kebutuhan akan makan, pakaian, tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.

#### 2. Rasa Aman

Merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.

# 3. Rasa Cinta

Merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.

# 4. Penghargaan

Merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat dan lain sebagainya.

# 5. Aktualisasi Diri

Merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

## 6. Mengetahui dan Mengerti

Merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan, untuk mendapatkan keterangan-keterangan, dan untuk mengerti sesuatu.

# 7. Kebutuhan Estetik

Kebutuhan ini dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.

Bila teori Maslow ini diterapkan dalam suasana pengajaran, maka pengajar akan dapat melihat motif yang berbeda-beda yang mendasari tingkah laku masing-masing siswanya yang wujudnya mungkin sama. Sebagaian siswa berusaha mencapai prestasi akademik yang baik di sekolah untuk mendapatkan penerimaan dari orang tuanya atau dari guru.

# 2.2.3.5 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Menurut Khodijah (2014:157) prinsip-prinsip motivasi belajar adalah;

- 1. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- 2. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- 3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada berupa hukuman
- 4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar
- 5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- 6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

## 2.2.3.6 Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2014:85) terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu:

- Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- Menentukan arah perbuatannya, yakni kearah tujuan yang hendak dicapainya.
   Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- 3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaan bagi tujuan tersebut.

# 2.2.3.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Kompri dalam Emda (2016:177) menyebutkan unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa

Cita-cita atau disebut aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Cita-cita akan mempengaruhi motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudk an aktualisasi diri.

## 2. Kemampuan siswa.

Keinginan seorang siswa perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya, kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka akan mendorong

dirinya berbuat sesuatu untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin diperolehnya dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan merasa malas untuk berbuat sesuatu.

#### 3. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Untuk itu guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan psikologis siswa, karena kondisi-kondisi ini jika mengalami gangguan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan motivasi siswa.

# 4. Kondisi Lingkungan Siswa

Kondisi lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang merupakan suatu unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa.

## 2.2.4 Prestasi Belajar

## 2.2.4.1 Pengertian Prestasi Belajar

Menurut syafi'i (2018:177) Prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinterkasi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah di nyatakan dalam hasil akhir. Sedangkan menurut Purnama (2016:236) Prestasi belajar merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa, prestasi beljar yang baik merupakan cita-cita setiap siswa yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Haryono (2016:263) Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi pelajaran yang di sampaikan. Prestasi belajar dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

# 2.2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri mauupun faktor yang berasal dari luar individu. Menurut Syah (2014: 130) dalam bukunya "psikologi belajar" menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu sebagai berikut:

## 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek pisiologis dan aspek psikologis.

# a. Aspek fisiologis

Aspek fisiologis ini meliputi kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menunjukkan kebugaran organ-oragan tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah akan berdampak secara langsung pada kualitas penyerapan materi pelajaran, untuk itu perlu asupan gizi yang dari makanan dan minuman agar kondisi tetap terjaga. Selain itu juga perlu memperhatikan waktu istirahat yang teratur dan cukup tetapi harus disertai olahraga ringan secara berkesinambungan. Hal ini penting karena

perubahan pola hidup akan menimbulkan reaksi *tonus* yang negatif dan merugikan semangat mental.

# b. Aspek psikologi

Banyak faktor yang masuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran, berikut faktor-faktor dari aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi yaitu sebagai berikut:

- a) Tingkat intelegensi atau kecerdasan (IQ) tak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar. Semakin tinggi kemampuan inteligensi siswa maka semakin besar peluang meraih sukses akan tetapi sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluang meraih sukses.
- b) Sikap merupakan gejala internal yang cenderung merespon ataumereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap orang, barang dansebagainya, baik secara positif ataupun secara negatif. Sikap (attitude)siswa yang merespon dengan positif merupakan awal yang baik bagiproses pembelajaran yang akan berlangsung sedangkan sikap negative terhadap guru ataupun pelajaran apalagi disertai dengan sikap bencimaka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar atau prestasibelajar yang kurang maksimal.
- Setiap individu mempunyai bakat dan setiap individu yangmemiliki bakat akan berpotensi untuk mencapai prestasi sampaitingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat akandapat

- mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar padabidang-bidang tertentu.
- d) Minat (*interest*) dapat diartikan kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagai contoh siswa yangmempunyai minat dalam bidang matematika akan lebih fokus danintensif kedalam bidang tersebut sehingga memungkinkan mencapai hasil yang memuaskan.
- e) Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu atau pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi bisa berasal dari dalam diri setiap individu dan datang dari luar individu tersebut.

# 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi 2 macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

## a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial ini meliputi lingkungan orang tua dan keluarga, sekolah serta masyarakat. Lingkungan sosial yang paling banyak berperan dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah lingkungan orang tua dan keluarga. Siswa sebagai anak tentu saja akan banyak meniru dari lingkungan terdekatnya seperti sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga. Semuanya dapat memberi dampak dampak baik atau pun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dapat dicapai siswa.

## b. Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan bentuknya, rumah tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar siswa.

# 3. Faktor pendekatan belajar

Selain faktor internal dan faktor eksternal, faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pendekatan belajar dikelompokkan jadi 3 yaitu pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah dan dipengaruhi oleh faktor luar), pendekatan *deep* (mendalam dan datang dari dalam diri individu), dan pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi/ambisi pribadi).

# 2.2.4.3 Indikator- indikator Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin syah (2014: 152) ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar siswa diantaranya :

## 1. Dalam ranah kognitif

seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis.

## 2. Dalam ranah afektif

seseorang dapat dilihat dari penerimaan, apresiasi (sikap menghargai), dan internalisasi (pendalaman).

# 3. Dalam ranah psikomotor

seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

## 2.2.5 Hubungan Antar Variabel

# 2.2.5.1 Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Prestasi Belajar siswa

Menurut Kamaliyah (2016) lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pencapaian prestasi belajar. Prestasi belajar disekolah tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana siswa dapat memahami pelajaran sekolah, tetapi juga kondisi lingkungan sekolah yang mendukung. Menurut Martina (2019:167) Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua setelah keluarga. Siswa, guru, dan administrator hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik. Maka Lingkungan sekolah sangat berperan dalam menentukan dan meningkatkan kenyamanan belajar, sehingga berdampak pada prestasi belajar. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang mampu memberikan kenyamanan bagi siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah yang baik perlu diusahakan agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya, dengan lingkungan yang kondusif akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Djumati (2017:211) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada SMK Negeri 1 Tidore.

## 2.2.5.2 Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar siswa

Menurut Fanikmah (2016:6) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaanya secara mendalam sehingga membantu emosi dan intelektual. Siswa yang memiliki

kecerdasan emosional yang tinggi, maka siswa tidak akan mampu menyelesaikan konflik sehingga menimbulkan berbagai masalah yang salah satunya adalah prestasi belajar.

Menurut Goleman (2002:78) tingkat kecerdasan emosional tiap individu bervariasi, namun pada dasarnya kemampuan emosional seseorang dapat ditingkatkan melalui proses tindakan tertentu. Emosi adalah keadaan psikologis yang cukup sulit untuk dikontrol, namun tetap perlu diperhatikan dengan baik sehingga tidak terjadi gangguan yang berbahaya dalam proses perkembangan siswa. Hal ini dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastyaningrum dkk (2019:12) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas IX ips di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 201/2018.

## 2.2.5.3 Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa

Menurut Khodijah (2014;150) Motivasi adalah sebuah konsep yang di gunakan untuk menjelaskan arah dan intenitas perilaku individu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah tujuan dan umpan balik. Bahwa motivasi mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, motivasi yang tinggi berdambak terhadap keberhasilan belajar yang capai juga tinggi.

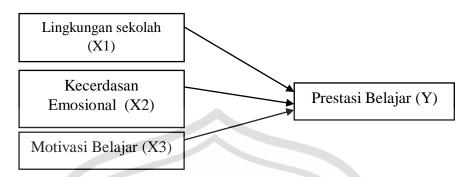
Seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan giat belajar, memperhatikan dan mendengarkan dengan baik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta aktif dalam kelas sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat. Tetapi sebaliknya, apabila motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang siswa masih rendah maka siswa tersebut akan malas belajar dilihat dari tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, memilih meminjam pekerjaan rumah temannya daripada mengerjakan sendiri dan menyontek saat ulangan karena tidak belajar sebelumnya Hal ini dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholeh dan Sa'diah (2018:17) terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018.

# 2.3 Hipotesis

Dalam penelitian ini diajukan sebuah hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dikemukakan. Adapun hipotesisnya adalah:

- Diduga ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik Tahun Akademik 2018/2019.
- Diduga ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik Tahun Akademik 2018/2019.
- 3. Diduga ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik Tahun Akademik 2018/2019.

# 2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

X1 : Lingkungan Sekolah

X2 : Kecerdasan Emosional

X3 : Motivasi Belajar

Y : Prestasi Beljar

: Pengaruh Parsial (Uji t)